

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

Secara umum pengelolaan pada bank bertumpu pada tiga jenis kegiatan yaitu menghimpun dana (*Funding*), menyalurkan dana (*Lending*) dan ketiga adalah jasa-jasa bank lain (*Service*).²³ Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui sistem tabungan nasabahnya. Dana yang terhimpun di bank kemudian disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat, sistem kredit inilah yang digunakan perbankan dalam memperoleh keuntungan. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan sistem perbankan secara umum. Seiring berjalanya waktu, berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh bank terus berkembang menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Sistem pengelolaan uang pada perbankan di Indonesia menggunakan 2 prinsip. Pertama adalah beroperasi dengan sistem konvensional dan yang kedua secara syariah. Sistem perbankan konvensional beroperasi menggunakan sistem perhitungan bunga kredit atau pinjaman. Bunga kredit atau pinjaman ini digunakan sebagai balas jasa karena nasabah membeli atau menjual produk dari bank.²⁴ Sistem bunga kredit atau bunga pinjaman pada bank konvensional kemudian dirasa tidak sesuai dengan prinsip-prinsip masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah

²³ Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal 4

²⁴ Moh Ali Wafa. 2017. *Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional. Bank Konvensional dan Bank Syariah*. KORDINAT Vol. XVI No. 2 Oktober 2017.

muslim. Berawal dari hal tersebut kemudian tercipta gagasan bank yang menggunakan sistem syariah.

Perbankan Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Seperti yang tercantum dalam surah Ali Imran ayat 130 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Ali Imran : 130).²⁵

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam. Prinsip syariah sesuai Undang-undang no 1 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 2 no 12 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.²⁶ Kegiatan usaha dalam bank sesuai prinsip syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan yang barang modal berdasarkan prinsip sewa

²⁵ <https://quran.kemenag.go.id/sura/3:130>. Diakses 11 Maret 2021

²⁶ Undang-undang no 1 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 2 no 12

murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemidahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

B. Laporan Keuangan

Beragam transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang perbankan menuntut adanya transparansi dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan berisi mengenai informasi kondisi keuangan perusahaan.²⁷ Urgensi mengenai keharusan pencatatan setiap transaksi dalam keuangan sesuai yang tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang

²⁷ Warner R. Murhadi. 2013. *Analisis laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat. Hal 1

berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al Baqarah : 282)²⁸

Ayat diatas menjelaskan pentingnya bagaimana menuliskan atau mencatat setiap kejadian yang berhubungan dengan kegiatan keuangan. Pencatatan keuangan pada era sekarang ini dibukukan ke dalam sebuah laporan. Tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan ini adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat. Adapun tahapan yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan seperti dibawah ini :²⁹

1. Menunjukkan tujuan dan konteks analisa

Pada tahap ini kita harus membuat pertanyaan apa yang akan dijawab melalau analisis ini, bentuk informasi yang dibutuhkan dan sumber daya

²⁸ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>. Diakses 11 Maret 2021

²⁹ Warner R. Murhadi. 2013. *Analisis laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat. Hal 8.

yang ada serta berapa banyak waktu yang tersedia untuk melakukan analisis.

2. Mengumpulkan data

Pada tahap ini kita harus mendapatkan laporan keuangan beserta informasi lain seperti data industri dan perekonomian. selain itu, kita juga diharapkan dapat menanyakan pertanyaan pada manajemen perusahaan yang dianalisis, pemasok dan pelangganya serta melakukan kunjungan langsung ke perusahaan.

3. Mengolah data

Pada tahap ini kita harus mendapatkan laporan keuangan beserta informasi lain seperti data industri dan perekonomian. selain itu, Pada saat mengolah data maka mungkin saja diperlukan suatu penyesuaian terhadap laporan keuangan dan menghitung resiko.

4. Analisis dan interpretasi data

Pada tahap ini kita menggunakan data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada saat penentuan tujuan, menjelaskan apakah konklusi atau rekomendasi telah didukung dengan berbagai faktual dan relevan.

5. Membuat laporan rekomendasi

pada tahap ini kita menggunakan laporan dan mengkomunikasikanya pada audien yang dituju. pastikan bahwa laporan yang dibuat sesuai standard dan etika yang berhubungan dengan analisis investasi dan rekomendasi.

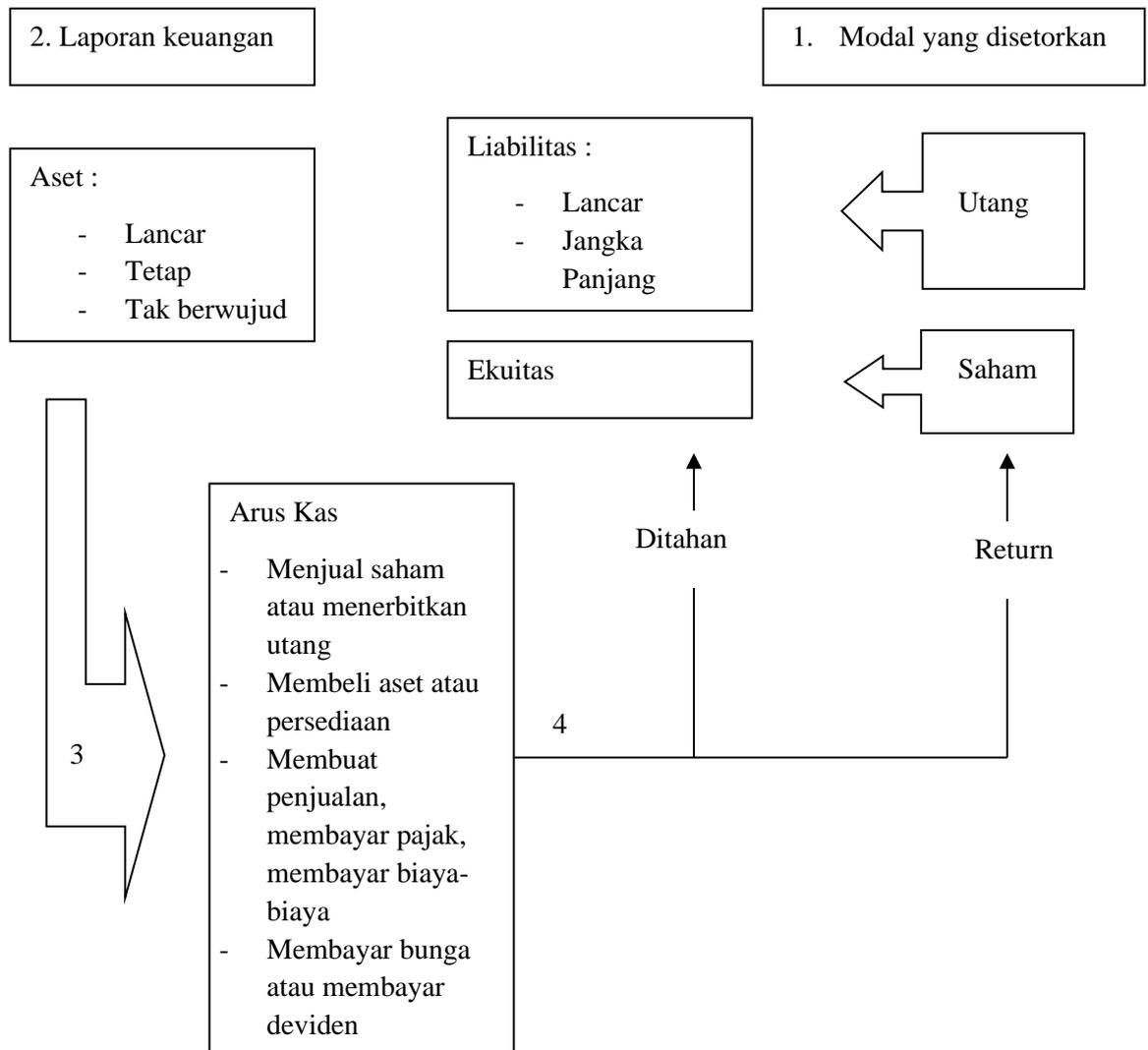
6. Meng-*update* analisa

Lakukan tahap ini secara periodik dan buatlah perubahan rekomendasi bila memang dirasa perlu.

Laporan keuangan yang digunakan di Indonesia berupa laporan berskala priode triwulan, semesteran dan juga laporan tahunan.³⁰ Laporan keuangan yang telah dibuat dalam priode tertentu menunjukkan atau menggambarkan bagaimana keadaan ringkasan dari operasioanl perusahaan tersebut. Menurut Murhadi sistem laporan keuangan dapat digambarkan sebagai berikut.

³⁰ Warner R. Murhadi. 2013. *Analisis laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat. Hal 2

Gambar 2.1
Laporan Keuangan Dalam Suatu Sistem



Sumber : Analisis laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham³¹

Penjelasan dari gambar bagan diatas adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap 1 pemilik dari kreditur menyetorkan uang ke dalam perusahaan. setoran dari pemilik atau penmegang di dalam laporan posisi

³¹ Warner R. Murhadi. 2013. *Analisis laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat. Hal 5

keuangan masuk sebagai ekuitas sedangkan setoran dari kreditur dalam bentuk liabilitas baik lancar maupun jangka panjang.

2. Pada tahap 2 uang yang diperoleh dari pemegang saham dan kreditur akan diinvestasikan dalam bentuk aset lancar, tetap seperti mesin dan pabrik maupun aset tak berwujud seperti goodwill (nama baik).
3. Pada tahap 3 aset tersebut dioperasikan sehingga memberikan arus kas bagi perusahaan. arus kas masuk utamanya diperoleh dari penjualan, sedangkan arus kas keluar digunakan untuk membayar biaya operasional perusahaan, bayar pajak dan pembelian persediaan dalam rangka mendukung penjualan.
4. Pada tahap 4 setelah perusahaan membayar biaya-biaya yang terkait dengan operasional bisnisnya maka perusahaan selanjutnya dapat membayar kewajiban kepada kreditur berupa bunga. hasil operasi perusahaan kemudian dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau saldo laba untuk pengembangan perusahaan.³²

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar untuk mencapai tujuan dari perusahaan.³³ Kinerja keuangan pada perusahaan merupakan suatu gambaran

³² *Ibid...Hal 5*

³³ Farida Efriyanti, Retno Anggraini dan Yunus Fiscal. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor dalam Menanamkan Modal dalam PT. Bukit Asam,Tbk.* JURNAL Akuntansi & Keuangan. Vol. 3, No. 2, September 2012. Halaman 299 – 316. Hal 299

tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi setiap perubahan lingkungan yang terjadi. Kinerja keuangan yang harus selalu dijaga dan dilaporkan ini sesuai dengan ayat alqur'an surah An-Nisa' ayat 58 yang menekankan pentingnya penyampaian amanat.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahannya :

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.³⁴

Kinerja keuangan pada bank digambarkan sebagai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.³⁵ Disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank dijadikan sebagai gambaran tentang kondisi keuangan bank

³⁴ <https://quran.kemenag.go.id/sura/4>. Diakses 24 maret 2021

³⁵ Putu Widhi Iswari dan Amanah. 2015. *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta*. *Jurnal Islaminomic*. Vol. 6 No. 2, Agustus 2015

yang dianalisis dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas yang dapat melihat prestasi yang dicapai bank dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank ini bisa menjadi pertimbangan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap bank untuk mengamnbil berbagai keputusan. Salah satunya adalah pihak internal bank yang bisa menggunakan parameter kinerja bank sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan usahanya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap adanya kinerja serta laporan bank diantaranya mulai dari pemegang saham hingga masyarakat luas.³⁶

1. Pemegang saham

Bagi pemegang saham, laporan-laporan perkembangan ini digunakan untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam satu priode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dala menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Laporan ini digunakan pemilik juga dapat dilihat sampai sejauh mana pengembangan usaha bank tersebut telah dijlankan oleh manajemen. Bagi pemilik, dengan adanya laporan keuangan ini, akan memberikan gambaran berapa jumlah deviden yang bakal mereka terima.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bak pemerintah maupun bak swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank

³⁶ Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal 4

dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam mengembangkan sektor-sektor industri tertentu.

3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dalam pengembangan aset-aset yang dimilikinya. Pada akhirnya, laporan keuangan ini juga merupakan penilaian pemilik untuk memberikan kompensasi dan karier manajemen serta mempercayakan pihak manajemen untuk memimpin bank pada periode berikutnya.

4. Karyawan

Bagi karyawan, laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Laporan keuangan juga dapat dijadikan karyawan sebagai acuan apabila terjadi peningkatan kinerja bank maka karyawan juga memiliki hak untuk meminta peningkatan kesejahteraan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, jika ada penurunan kinerja maka karyawan perlu melakukan perbaikan.

5. Masyarakat luas.

Bagi masyarakat luas, laporan keuangan merupakan suatu jaminan terhadap uang yang telah disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di

laporan keuangan. Laporan keuangan yang jelas akan membuat pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan sehingga memiliki kepercayaan mengenai dana yang disimpannya.

D. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi tertentu. Adapun penilaian kinerja ditunjukkan dari tingkat likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas.³⁷ Meningkatkan kinerja ini perlu diibangi dengan kerja keras dan pemahaman bahwa hal-hal yang dikerjakan selalu dilihat oleh Allah SWT sesuai dengan ayat alquran surat At-Taubah 105 tentang bagaimana seorang manusia bekerja.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahannya :

Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.³⁸

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar memiliki daya saing. Analisis kinerja

³⁷ Indra Hariadi dkk.2012. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value (EVA)*.

³⁸ <https://quran.kemenag.go.id/sura/9>. Diakses 23 Maret 2021

keuangan dilakukan secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan meliputi tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas.³⁹

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.⁴⁰

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.⁴¹

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.⁴²

³⁹ Meilia Dian Pratiwi, Fransisca Yaningwati dan Maria Goretti Wi Endang NP. 2014. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 9 No. 2 April 2014. hal 2

⁴⁰ Uly Dewy. 2016. *Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi dan Kebutuhan Modal Kerja Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO)*. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 10, No. 2, Oktober 2016, 91-103 ISSN 2443-0633.

⁴¹ Novi Shintia. 2017. *Analisis Rasio Solvabilitas Untuk enilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2012-2015*. At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen Volume I Nomor 1, Januari 2017

⁴² Nurul Adibah Zhafirah Fasya. 2019. *Analisis Rentabilitas untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Modal dalam Menghasilkan Laba pada PT. Bank Central Asia Tbk*.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan berkelanjutan.⁴³ Stabilitas itu diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

E. Analisa Keuangan

Beragam analisa keuangan berfungsi untuk mengetahui stabilitas keuangan. Keuangan sendiri berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seperti rezeki yang diberikan tuhan kepada setiap manusia. Pentingnya mencari rezeki di bumi ini tercantum dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 172 yang berbunyi :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.⁴⁴

Ayat diatas menjelaskan pentingnya bagi manusia untuk memakan rezeki yang telah dianugerahkan dengan baik. Salah satu hal yang baik dalam mengelola rezeki dan juga keuangan adalah membuat laporan terhadap hal tersebut. Manfaat dibuatnya laporan keuangan untuk perusahaan adalah untuk

⁴³ Endri. *Penguatan Stabilitas Sistem Keuangan Melalui Peningkatan Fungsi Intermediasi dan Efisiensi Bank. Pembangunan Daerah*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 1 Januari 2009, hal. 120 – 134. Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007

⁴⁴ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>. Diakses 23 Maret 2021

memproyeksikan masa depan dari suatu perusahaan.⁴⁵ Pembuatan laporan keuangan yang baik harus berdasarkan metode analisa yang benar. Melakukan analisa keuangan umumnya menggunakan 2 tipe analisis. Analisis yang pertama adalah Analisis Common Size dan kedua adalah Analisis Rasio.

1. Analisa Common Size

Analisa Common Size dilakukan dengan menggunakan presentase dari suatu akun terhadap total akun. Analisa ini biasanya digunakan terhadap posisi keuangan laba-rugi.⁴⁶

2. Analisa Rasio

Analisa rasio digunakan untuk membandingkan angka tertentu suatu akun terhadap angka dari akun lainnya.⁴⁷ Analisa rasio dilakukan dengan membandingkan angka secara relatif sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran. Analisa rasio dibagi menjadi 5 kelompok analisa, dimana salah satunya mengenai analisa rasio profitabilitas.

F. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan, untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

⁴⁵ Warner R. Murhadi. 2013. *Analisis laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat. Hal 119

⁴⁶ *Ibid*.... Hal 54

⁴⁷ *Ibid*.... Hal 56

laba dari aktivitas normal bisnisnya.⁴⁸ Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan adalah margin laba bruto dan margin laba neto. Mengambil keuntungan tentang jual beli juga diriwayatkan oleh Imam Bukhori dalam hadist yang berbunyi :

عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا وَشَتْرَى لَهُ بِهِ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاغُ إِخْدَاهُمَا بِدَيْنَارٍ وَجَاءَهُ بِدَيْنَارٍ وَشَاةً فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya :

Dari ‘Urwah al-Bāriqi . Bahwasannya Nabi saw. Memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo’akan semoga jual belinya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat keuntungan pula.⁴⁹

Hadits diatas dapat menjadi salah satu acuan tentang bagaimana mengambil keuntungan dalam jual beli. Keuntungan dalam jual beli berhubungan dengan berbagai kegiatan bisnis dan investasi. Keuntungan atau nilai profitabilitas yang berhubungan dengan investasi terdiri atas imbal hasil atas investasi (*return on investment*) atau imbal hasil atas aset (*return on asset*) dan imbal hasil atas ekuitas (*return on equity*).⁵⁰

⁴⁸ Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky. 2018. *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*. KITABAH: Volume 2. No. 2 Juli – Desember 2018

⁴⁹ <http://web.unmetered.id/hadis-hadis-tentang-keuntungan-jual-beli/>. Diakses 7 April 2021

⁵⁰ Natalia Pontoh,dkk. 2016. *Analisis Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado*. Jurnal Administrasi dan Bisnis. hal 2

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pada praktiknya ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.⁵¹ Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio secara keseluruhan.

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang .
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dala total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

⁵¹ Nurul Adibah Zhafirah Fasya. 2019. *Analisis Rentabilitas untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Modal dalam Menghasilkan Laba pada PT. Bank Central Asia Tbk.*

Manfaat perhitungan rasio keuangan sangat penting bagi pihak bank. Perhitungan rasio keuangan yang dibuat perbankan mencakup 4 aspek penting yaitu permodalan, aktiva produktif, rentabilitas dimana didalamnya mencantumkan nilai ROA sebagai indeks profitabilitas. Aspek selanjutnya adalah likuiditas dan kepatuhan (*compliance*) yang didalamnya berisi mengenai tingkat rasio pelanggaran dan pelampauan kewajiban dari bank.⁵²

G. Return On Asset

Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Hal ini juga sejalan dengan arahan dari Bank Indonesia Return on asset (ROA) yang semakin besar dapat dikatakan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, yang tentunya semakin optimal posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aktiva (asset) profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio, salah satu rasionya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba . Profitabilitas untuk perbankan yang *go public* lebih tepat menggunakan return on asset (ROA), hal ini disebabkan pada ROA lebih memfokuskan kemampuan perbankan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan.⁵³ Adapun kriteria penilaian ROA adalah sebagai berikut.

⁵² Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal 296

⁵³ Astohar. 2020. *Model Struktural Faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia*. Among Makarti Vol.13 No.25

Tabel 2.1
Kriteria ROA

No	Peringkat	Kriteria Penilaian ROA	Keterangan
1	Peringkat 1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
2	Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
4	Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
5	Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Lemah ⁵⁴

Sumber : Ari Kristin Prasetyoningrum dan Siti Nur Hasanah, 2016

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁵⁵

H. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kinerja perbankan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva yang berpotensi terpapar risiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan. Dalam penjelasan yang lebih sederhana lagi, CAR dapat diartikan sebagai rasio modal yang harus dimiliki oleh perbankan terhadap kredit yang disalurkan oleh perbankan. CAR menjadi salah satu variabel yang digunakan

⁵⁴ Ari Kristin Prasetyoningrum dan Siti Nur Hasanah. 2016. *Penggunaan Path Analysis Dalam Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional, Tingkat Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2014*. Soedirman Accounting Review 1 (1) Desember 2016

⁵⁵ Suhandi. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2018*. Jurnal Sains Manajemen. Volume 5, Nomor 1, Juni 2019

dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan. Jika nilai CAR yang dimiliki oleh suatu perbankan tinggi, maka bank tersebut sedang dalam keadaan baik, begitu juga sebaliknya. Tingginya angka CAR di suatu perbankan juga menandakan keuntungan bank yang semakin besar sekaligus menunjukkan bahwa perbankan tersebut dalam kondisi sehat.⁵⁶

Perhitungan *capital adequacy ratio* didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu risk margin terhadap jumlah penanamannya. CAR menurut standar SBI (*Bank For International Settlements*) minimum sebesar 8%. Jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral. CAR sebagai kontrol jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.⁵⁷

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian CAR

No	Rasio	Peringkat	Keterangan
1	$CAR \geq 11\%$	1	Sangat Baik
2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$	2	Baik
3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$	3	Cukup Baik
4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
5	$CAR < 6,5\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber : Achmad Fauzi dkk, 2020

⁵⁶ Misbahul Munir. 2018. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, pp. 89-98.e:2622-4798, DOI: [hps://doi.org/10](https://doi.org/10)

⁵⁷ Achmad Fauzi dkk. 2020. *Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Syariah XXX*. ISSN 2356-3966 E-ISSN: 2621-2331.

CAR berkaitan dengan permodalan yang dimiliki oleh perusahaan atau bank. Menurut Dendawijaya :

Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri.⁵⁸

Permodalan bank yang semakin kuat dapat meningkatkan profitabilitas dari bank (ROA). CAR bisa disebut sebagai kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Semakin besar Capital Adequacy Ratio maka return on asset akan menurun.⁵⁹

I. Net Operating Margin (NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya agar mendapatkan bunga bersih (bagi hasil bersih). NOM merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan *Earning Assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (bagi hasil bersih). NOM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk

⁵⁸ Julita. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI* http://journal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/download/3375/pdf_787. Diakses 23 mei 2021

⁵⁹ Rika Kurniawati, dkk. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Intransisional, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship

menghasilkan pendapatan bunga bersih (bagi hasil bersih). NOM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.⁶⁰

NOM merupakan rasio rentabilitas bank. NOM harus dijaga kestabilannya, sehingga apabila NOM rendah, tingkat rentabilitas akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil.

Tabel 2.3
Kriteria NOM

No	Peringkat	Kriteria Penilaian NOM	Keterangan
1	Peringkat 1	$NOM > 3\%$	Sangat Sehat
2	Peringkat 2	$2\% < NOM \leq 3\%$	Sehat
3	Peringkat 3	$1,5\% < NOM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	Peringkat 4	$1\% < NOM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	Peringkat 5	$NOM \leq 1\%$	Tidak Sehat ⁶¹

Sumber : Dadang Agus Suryanto, 2020

Makin tinggi tingkat (NOM) maka makin tinggi pula tingkat bunga yang dimiliki bank tersebut. Menurut Kasmir mengenai margin keuntungan atau biasa disebut sebagai Net profit adalah :

Net profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya.⁶²

⁶⁰ Yetri Metrika Sari. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Teraftar Di BEI*. I-FINANCE Vol 05 No 1 Juli 2019

⁶¹ Dadang Agus Suryanto , Sussy Susanti. 2020. *Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*. JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 8 (1), 2020, 29-40

⁶² Zerlinda Diah Ayu Kagatanarib, Putu Kepramareni dan Ni Putu Lisa Ernawatiningsih. 2019. *Analisis Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sis Hasil Usaha Di Koperasi Sipan Pinjam Kota Denpasar*. Jurnal Riset Akuntansi . VOL.9 NO. 1 MARET 2019

Tingkat bunga yang tinggi akan menambah kemauan pemilik modal untuk mengembangkan sektor-sektor produktif. Apabila dikaitkan dengan profitabilitas bank maka dengan rendahnya investasi maka investor juga akan mengurangi hutang bank sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank. Menurunnya tingkat profitabilitas bank menurun pula tingkat Return On Assets (ROA) yang dimiliki oleh bank syariah. Penyaluran pembiayaan kepada nasabah semakin meningkat, sehingga pendapatan bank pun terjadi peningkatan.⁶³

J. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Secara rinci, FDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Likuiditas ini penting untuk bank syariah karena digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman, dan membeikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari,

⁶³ Muhammad Ade Irawan dan Fandi Kharisma. 2020. *Pengaruh Net Operating Margin (Nom) terhadap Return On Asset (Roa) pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017*. Borneo Student Research. eISSN: 2721-5725, Vol 1, No 3, 2020

tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas⁶⁴.

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung usaha bank dan besarnya bank. Untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *Financing to Deposito Ratio* yaitu dengan memperhitungkan aspek yang meliputi *commitment loan* dan antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. Besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Artinya, bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. FDR perbankan Syariah yang melebihi batas akan menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank syariah itu sendiri.⁶⁵ Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).

⁶⁴ Rika Lidyah dkk. 2019. *Pengujian Financing to Deposit Ratio Sebagai Mediasi Antara Pembiayaan, Non performing Financing dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. I-FINANCE Vol.05 No.02 Desember 2019. Hal 185

⁶⁵ Fitria Marisyah. 2019. *Analisis Pengaruh Struktural Modal (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Kredit Bermasalah (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia*. JAZ-ISSN 2620-8555 – Vol.2 No.2

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Peringkat FDR

No	Peringkat FDR		Keterangan
1	Peringkat Komposit 1	$50% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat memadai
2	Peringkat Komposit 2	$75% < \text{FDR} \leq 85\%$	Memadai
3	Peringkat Komposit 3	$85% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup memadai
4	Peringkat Komposit 4	$100% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang memadai
5	Peringkat Komposit 5	$\text{FDR} > 120\%$ ⁶⁶	Tidak memadai

Sumber : Didin, 2016

FDR menurut Antonio dalam Bank Syariah mengatakan :

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.⁶⁷

FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). FDR sendiri tidak sepenuhnya berpengaruh signifikan terhadap nilai profitabilitas (ROA).⁶⁸

K. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah

⁶⁶ Didin Rasidin. 2016. *Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Banks Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)*. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*. Hal 28

⁶⁷ Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 04, No. 02 (2019): 61-71

⁶⁸ Suryani. 2012. *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia* . Volume II / Edisi 2/ Nopember 2012

bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil. Analisis rasio BOPO atau rasio efisiensi terdiri dari biaya operasional dan pendapatan operasional.

1. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas usaha pokoknya yang terdiri atas biaya bonus giro wadiah, biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran, biaya penyusutan, dan biaya operasional lainnya.
2. Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima bank terdiri atas hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan dari sertifikat wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan dana pada bank syariah, pendapatan penjualan, pendapatan bank sebagai mudharib (pengelola), pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan operasional lainnya.⁶⁹

Variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terkait dengan efisiensi beban manajemen yang dianggap menjadi salah satu faktor penentu yang penting dari profitabilitas perbankan karena ada kemungkinan

⁶⁹ Rika Lidyah dkk. 2019. *Pengujian Financing to Deposit Ratio Sebagai Mediasi Antara Pembiayaan, Non performing Financing dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. I-FINANCE Vol.05 No.02 Desember 2019 . hal 185

bagi bank-bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan memfokuskan perhatian pada pengendalian biaya yang tepat dan efisiensi operasi.

Tabel 2.5
Kriteria BOPO

No	Peringkat	Kriteria Penilaian BOPO	Keterangan
1	Peringkat 1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Rendah
2	Peringkat 2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Cukup Rendah
3	Peringkat 3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Rendah
4	Peringkat 4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Cukup Tinggi
5	Peringkat 5	$BOPO > 90\%$	Tinggi ⁷⁰

Sumber : Abdul Karim dan Fifi Hanafia, 2020

Menurut Rivai,dkk rasio BOPO adalah :

Perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁷¹

BOPO yang merupakan aspek penilaian dalam hal efisiensi bisa memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat rasio BOPO yang cukup rendah berarti kinerja manajemen bank tersebut cukup efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada bertambahnya laba yang pada akhirnya akan menaikkan ROA.⁷²

⁷⁰ Abdul Karim dan Fifi Hanafia. 2020. *Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DAN DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia*. TARGET : JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS | e-ISSN : 2715-9361

⁷¹ Rani Kurniasari. 2017. *Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)*. Perspektif. p-ISSN: 1411-8637 e-ISSN: 2550-1178

⁷² Aditya Surya Nanda dkk. 2019. *Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018)*. Perisai : Islamic Banking and Finance Journal

L. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit-kredit yang tidak memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Tugas Bank Indonesia (BI) antara lain adalah mempertahankan dan memelihara sistem perbankan yang sehat dan dapat dipercaya dengan tujuan menjaga perekonomian. BI selaku Bank sentral dan pengawas perbankan di Indonesia memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan Bank. Salah satu ketentuan mengenai NPF adalah bank harus memiliki NPF kurang dari 5%.⁷³ Semakin tinggi NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.⁷⁴ Biasanya, NPF dibagi menjadi 2 jenis yaitu NPF Gross dan Nett.

1. Non Performing Financing (NPF) Gross

NPF Gross adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh Bank.

2. Non Performing Financing (NPF) Nett

NPF Nett adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

⁷³ Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky. 2018. *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*. KITABAH: Volume 2. No. 2 Juli – Desember 2018.

⁷⁴ Rika Lidyah dkk. 2019. *Pengujian Financing to Deposit Ratio Sebagai Mediasi Antara Pembiayaan, Non performing Financing dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. I-FINANCE Vol.05 No.02 Desember 2019 . hal 187

kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh Bank.

Tabel 2.6
Kriteria NPF

No	Peringkat	Kriteria Penilaian NPF	Keterangan
1	Peringkat 1	$NPF < 2\%$	Sangat memadai
2	Peringkat 2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Memadai
3	Peringkat 3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup memadai
4	Peringkat 4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang memadai
5	Peringkat 5	$NPF \geq 12\%$	Tidak memadai ⁷⁵

Sumber : Yetri Metrika Sari, 2019

NPF digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Menurut Dendawijaya mengenai NPF adalah :

Pembiayaan bermasalah atau NPF disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pinjaman yang sebelumnya telah disepakati dalam perjanjian kedua belah pihak.⁷⁶

Sehingga perlu adanya kehati-hatian pihak bank dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Tingginya NPF juga menyebabkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada

⁷⁵Yetri Metrika Sari. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Terdaftar Di BEI*. I-FINANCE Vol 05 No 1 Juli 2019

⁷⁶ Retno Wulandari. 2017. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015*. *urnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 9 September 2017: 741-756

akhirnya modal bank menjadi berkurang. Besarnya NPF menjadi salah satu penghambat tersalurnya pembiayaan perbankan. Peningkatan pembiayaan bermasalah ini menimbulkan pembentukan cadangan pembiayaan menjadi semakin besar. Kerugian pembiayaan berarti akan menurunkan laba atau profitabilitas.⁷⁷

M. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni (2017)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM	<ol style="list-style-type: none"> Variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap NOM secara parsial dengan arah koefisien yang berbeda-beda. Untuk CAR, NPF, BOPO memiliki pengaruh negatif, sedangkan FDR memiliki pengaruh positif. Pengaruh serempak variabel CAR, NPF, BOPO, FDR 	Menganalisa hubungan CAR, BOPO dan FDR terhadap ROA	Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan NPF sebagai variabel moderating

⁷⁷ Yuwita Ariessa Pravasanti. 2018. *Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(03), 2018, 148-159

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>berpengaruh terhadap NOM sebesar 42,5% sedangkan sisanya 57,5% variabel NOM dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR.</p> <p>3. Variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.</p> <p>4. Pengaruh serempak variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, NOM berpengaruh terhadap ROA sebesar 90,8% sedangkan sisanya 9,2% variabel ROA dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM</p>		
2	Fitria Marisya (2019)	Analisis Pengaruh Struktural Modal (CAR)	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. NPF berpengaruh positif dan	Menggunakan NPF Sebagai sebagai	Pada penelitian yang akan dilakukan menambahkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Dan Dana Pihak Ketiga (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia	tidak signifikan terhadap FDR. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh signifikan sebagai variabel intervening antara CAR dan ROA dalam bentuk partial mediation. FDR berpengaruh signifikan sebagai variabel intervening antara NPF dan ROA dalam bentuk partial mediation.	variabel moderating	NOM, FDR dan BOPO yang dianalisa hubungannya
3	Lemiyana dan Erdah Litriani (2016)	Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Return of Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah	Secara parsial Variabel Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), tidak ada pengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara CAR terhadap ROA. Dan variabel Inflasi dan Nilai tukar juga tidak mempunyai pengaruh terhadap Return On Asset (ROA).	Menganalisa hubungan FDR dan BOPO terhadap ROA	Peneliti menggunakan NPF sebagai variabel moderating

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria (2019)	Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA 2. variabel NPF (Non Performing Financing) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. 3. variabel FDR (Financing to Deposit Ratio) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. 4. variabel BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA 	Menganalisa hubungan CAR, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA)	Peneliti menggunakan NPF sebagai variabel moderating
5	Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar (2018)	Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017	<p>Secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.</p> <p>Berdasarkan besarnya adjusted R^2 adalah 0,699 yang artinya 69,9% kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan 30,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.</p>	Menganalisa laporan keuangan berupa FDR, BOPO dan CAR	Menghubungkan analisa keuangan berupa FDR, BOPO dan CAR dengan ROA
6	Laylan Syafina (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum	1. Secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio	Menganalisa hubungan CAR dan FDR terhadap ROA	Peneliti menggunakan NPF sebagai variabel moderating.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Syariah (BUS) Di Indonesia Dengan BOPO Sebagai Variabel Moderating	<p>(FDR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) sedangkan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara negatif terhadap Return On Assets (ROA).</p> <p>2. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mampu memoderasi hubungan antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Assets (ROA).</p>		
7	Rika Lidyah, Oki Sania Riski, Dwithia Chan Yo Putri dan Tri Agustina (2019)	Pengujian Financing to Deposit Ratio Sebagai Mediasi Antara Pembiayaan. Non Performing Financing dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Menganalisa antara FDR dan BOPO terhadap profitabilitas atau ROA	Analisa dilakuakn mulai dari ROA, NOM, FDR dan BOPO terhadap ROA

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			laba, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap laba, Financing to Depoit Ratio (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, Financing to Depoit Ratio (FDR) memediasi pengaruh pembiayaan terhadap laba		

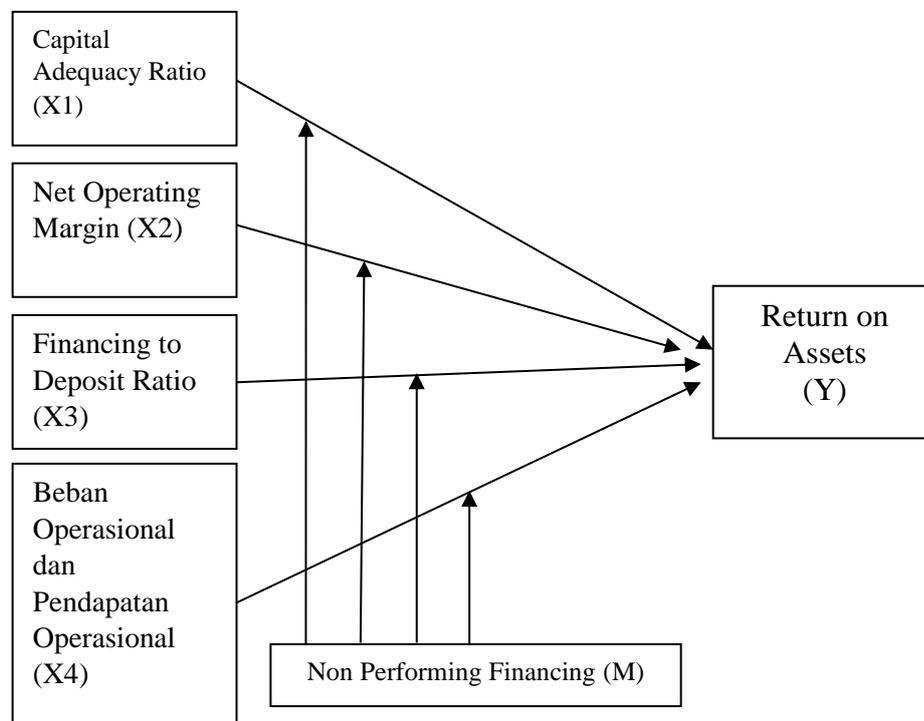
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
8	Misbahul Munir (2018)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa ROA. Sedangkan secara persial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.	Menganalisa hubungan CAR dan FDR terhadap profitabilitas atau ROA	Peneliti akan menggunakan NPF sebagai variabel moderating

Sumber : Diolah peneliti, 2021

N. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan yang ada antar variabel dalam penelitian ini. Adapun kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada model berikut ini:

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



O. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dibuat.⁷⁸ Jawaban pada hipotesis tersebut merupakan kebenaran yang

⁷⁸ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
hal 31

sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, dapat diambil hipotesis seperti dibawah ini.

1. Hubungan CAR Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating pada studi kasus di Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2020.

H_0 : Tidak ada hubungan CAR Terhadap ROA Dengan NPF sebagai Variabel Moderating.

H_a : Ada Hubungan CAR Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating.

2. Hubungan NOM Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating pada studi kasus di Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2020.

H_0 : Tidak ada Hubungan NOM Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating.

H_a : Ada Hubungan NOM Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating.

3. Hubungan FDR Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating pada studi kasus di Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2020.

H_0 : Tidak ada Hubungan FDR Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating.

H_a : Ada Hubungan FDR Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating.

4. Hubungan BOPO Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating pada studi kasus di Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2020.

H_0 : Tidak ada Hubungan BOPO Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating.

H_a : Ada Hubungan BOPO Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating.